

**PENGARUH PENGUASAAN INDEKS HARGA TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI PADA MATERI POKOK INFLASI
DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

Wildaniyah¹, Dr. Fitriani Harahap, S.Pd., M.E²., Rosnida Siregar, S.Pd., M.M³
Program Studi Pendidikan Ekonomi/Fakultas IPS dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

This study aimed to determine the extent of a significant relationship between the Price Index subjek mastery With Learning Outcomes Understanding Economics In Topic Inflation class XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. The population of this study were all students of class XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan which consists of 5 parallel classes totaling 180 people. Sampling technique with random sampling techniques. So 36 to be sampel. To capture Price Index subjek mastery With Learning Outcomes Understanding Economics In Topic Inflation in the form of a test instrument. Descriptive analysis of the calculation results, the average value of the the Price Index subjek mastery (variable X) by 77,67 to get in on the category of "good", while the average value of understanding inflation (variable Y) of 73,75 is the category of "good" . To determine whether the hypothesis is upheld in this study accepted or rejected, the inferential analysis using the correlation formula t-test. When compared ttable at 5% significance level, $df = N - nr = 36 - 2 = 34$, then obtained a ttable = 2,032. Means it can be concluded that tcount 13,35 greater than 2,032 ttable (13,35 > 2,032). Based on the comparison of the value of the research hypothesis accepted or approved by the truth.

Keywords: *Price Index subjek mastery, Inflation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran, oleh karena itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka setiap pendidikan harus mengajarkan berbagai materi pelajaran termasuk materi Materi indeks harga dan Inflasi. Materi Inflasi merupakan muatan materi pada mata pelajaran ekonomi di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas (SMA). Masalah Inflasi sudah seharusnya dikuasai oleh siswa di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, masalahnya banyak siswa kesulitan dalam memahami materi Inflasi, hal ini disebabkan siswa belum paham betul tentang hakekat Materi Indeks Harga itu sendiri. Kalau masalah Materi indeks harga belum dikuasai siswa maka sangat sulit memahami masalah Inflasi.

Dari daftar kumpulan nilai (DKN) Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2021/2022, nilai ulangan harian tentang materi Materi inflasi pada mata pelajaran ekonomi memperoleh rata-rata 68. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian berada pada kategori "cukup" sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu sebesar 70,00. Akan tetapi perolehan nilai siswa tersebut masih

dianggap belum memuaskan dan masih perlu ditingkatkan lagi semaksimal mungkin

Kondisi di atas kemungkinan disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru misalnya kurangnya keterampilan dasar mengajar yang diterapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai usaha telah dan terus dilakukan seperti menyediakan sarana dan prasarana yakni buku-buku pelajaran Ekonomi, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), membentuk kelompok belajar, serta pemberian latihan. Apabila usaha-usaha tersebut tidak dilakukan, maka siswa nantinya akan mengalami kesulitan di dalam belajarsehingga hasil belajar Ekonomi siswa akan semakin rendah dan pada akhirnya akan mempersulit siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih unggul ke depannya. Memperbaiki keadaan tersebut maka berbagai upaya harus dilakukan misalnya menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran materi pokok tertentu agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan. Siswa harus belajar dan intelektual karena semakin baik Penguasaan Materi Indeks Harga maka akan semakin tinggi hasil belajar Inflasi. Dengan pemahaman tentang pelajaran sebelumnya diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan serta membantu siswa mempelajari mata pelajaran yang berkaitan

dengan materi pokok Inflasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengangkat topik untuk diteliti dengan judul "Pengaruh Penguasaan Materi Indeks Harga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pokok Inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

1. Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada Materi Pokok Inflasi

Belajar pada prinsipnya adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar juga merupakan suatu proses kegiatan dan merupakan unsur fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sejalan dengan itu menurut Asri (2008:20) bahwa, "Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon". Dikatakan belajar, merubah suatu pola pikir peserta didik dalam meningkatkan pengalaman belajar. Menurut Trianto (2009:16) bahwa, "Belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seorang sejak lahir". Setelah menjalani proses belajar dari latihan dan pengalaman akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku atau melakukan perubahan dalam diri individu melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan sikap, tingkah laku pada diri siswa terhadap suatu keadaan merupakan keberhasilan pelajar yang di organisasikan kepada prestasi belajar yang diperoleh. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang mengkaji bentuk informasi atau materi pelajaran.

Untuk mengetahui apabila seseorang telah belajar, dapat dilihat dengan jalan melakukan evaluasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:20) mengemukakan bahwa, "Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar". Selanjutnya menurut Hamalik (2001:27) mengemukakan bahwa, "Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melalui perubahan kelakuan". Menurut Zaenal (2009:26) mengemukakan bahwa, "Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu yang bersifat pembentukan perbuatan yang

nampak pada perubahan tingkah laku yang mengarah pada yang baik, melalui pengalaman seperti pada perhatian terhadap pelajaran sikap terhadap guru, teman, kebiasaan secara bergaul dan seterusnya. Belajar juga dikatakan bahwa suatu aktifitas mental/fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tentunya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dimiyati (2006:9) mengatakan bahwa : "Hasil belajar adalah hasil suatu intraksi, tindak belajar dan tindak mengajar." Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ekonomi materi pokok Inflasi.

Prathama (2008:165) menyatakan, "Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus." Hal ini sejalan dengan pendapat Kartini (2010:6) "Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontiniu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor."

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikan satu atau beberapa barang pada suatu saat tertentu dan hanya sementara belum tentu menimbulkan inflasi. Menurut Rahardja (2008:266) materi kajian inflasi adalah meliputi jenis-jenis inflasi, penyebab inflasi, dampak inflasi dan cara mengatasi inflasi. Berikut akan penulis uraikan satu persatu

a. Jenis-Jenis Inflasi

Kenaikan harga yang terjadi pada berbagai macam barang tidaklah harus bersamaan, demikian pula persentase kenaikannya mungkin berbeda-beda untuk berbagai barang yang berlainan. Menurut Kartini (2010:21), penggolongan inflasi berdasarkan penyebabnya yaitu: 1) inflasi karena permintaan meningkat (*demand pull inflation*), dan 2) inflasi karena kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*). Selanjutnya Kartini (2010:21), Berdasarkan kualitasnya inflasi dibedakan menjadi 4 yaitu: a) inflasi ringan (di bawaah 10% pertahun), b) inflasi sedang (antara 10%- 30% pertahun), c) inflasi berat (antara 30%-100% pertahun), d) hiperinflasi (di atas 100% pertahun).

b. Penyebab Inflasi

Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi, yang dapat menggoncang kehidupan ekonomi

masyarakat. Sukirno (2013:333), Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah misalnya efek dari pengurangan nilai uang (devresiasi nilai uang)” Kenaikan ongkos produksi terutama disebabkan oleh kenaikan gaji dan upah para pekerja serta kenaikan harga bahan-bahan mentah yang digunakan oleh produsen-produsen. Menurut Kartini (2010:30) Secara umum, faktor-faktor penyebab inflasi di Indonesia sebagai berikut:

- 1). Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barngga.
- 2). Tuntutan kenaikan upah dari pekerja.
- 3). Kenaikan barang import
- 4). Penambahan inflasi dengan cara mencetak uang baru
- 5). Kekacauan politik dan ekoanomi

Sejalan dengan itu menurut Prathama dkk (2008:266), “Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum tentu akan memunculkan inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya inflasi adalah karena kenaikan jumlah uang yang beredar, dan adanya tekanan permintaan dan dorongan biaya.

c. Dampak Inflasi

Inflasi mempunyai dampak yang tidak sedikit terhadap kondisi perekonomian yang akhirnya turut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, tergantung parah atau tidaknya inflasi. Menurut Mankiw (2007:98) “Tingkat yang tidak diharapkan memiliki dampak yang lebih merusak ketimbang biaya inflasi yang diantisipasi” Menurut Kartini (2010:40) “Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negative tergantung tingkat parah atau tidaknya inflasi”. Pengaruh inflasi dapat terjadi pada perubahan pola alokasi faktor produksi dengan inflasi. Permintaan akan suatu barang tertentu mengalami kenaikan lebih besar dari brang-barang lain yang juga dapat berakibat pada kenaikan yang lebih besar dari barang-barang yang juga dapat mengubah alokasi faktor produksi yang ada.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus menimbulkan dampak terhadap efisiensi perekonomian atau pada distribusi pendapatan dan kekayaan.

d. Cara Mengatasi Inflasi

Cara mengatasi inflasi pada dasarnya harus diarahkan pada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga-harga menjadi naik atau dengan kata lain nilai uang menjadi turun. Dalam hal ini ada beberapa kebijakan (policy) yang dapat ditempuh antara lain:

1. Kebijakan Moneter (Monetary Policy)
2. Kebijakan Fiskal (Fiscal Policy)
3. Kebijakan Non Moneter dan Non Fiskal

2. Hakekat Penguasaan Materi Indeks Harga

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka siswa harus menguasai pengetahuan-pengetahuan dasar yang berhubungan dengan pengetahuan siswa selanjutnya. Penguasaan adalah proses atau cara serta perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal (KBBI, 2003: 604). Dengan demikian penguasaan adalah memahami atau kesanggupan tentang melakukan sesuatu yang dipelajari, seperti pembahasan tentang indeks harga.

Dalam ilmu ekonomi, harga diartikan sebagai ukuran berkenaan dengan nilai suatu barang dalam pertukaran. Adanya harga pada dasarnya karena kelangkaan dan kegunaan. Agar mendapatkan barang yang dibutuhkan, seseorang harus membayar sejumlah uang sesuai dengan yang ditentukan. Dalam mengendalikan harga pemerintah secara kontinu membandingkan harga setiap komoditas pada suatu periode dengan periode lain. Untuk mengukur besarnya perubahan-perubahan tersebut pemerintah menetapkan nilai standar atau dasar suatu periode tertentu dianggap normal atau stabil. Nilai standar yang dijadikan pedoman oleh pemerintah ini disebut indeks harga. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indeks harga adalah suatu ukuran statistik yang menyatakan perubahan harga yang terjadi dari satu periode ke periode berikutnya.

a. Jenis-jenis Indeks Harga

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) – Indeks yang menjelaskan perubahan harga suatu barang atau layanan yang dibeli oleh konsumen. Indeks ini berisi data mengenai harga barang atau jasa yang dikumpulkan dari berbagai daerah. Data tersebut menggambarkan perilaku konsumen dalam berbelanja. Indeks ini menjadi dasar dalam menentukan penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan

jenis kontrak lainnya yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik sebagai indikator inflasi di Indonesia.

2. Indeks Harga Produsen (IHP) – Perbandingan harga barang dan jasa yang dibeli produsen pada waktu tertentu. Barang yang biasa dibeli produsen adalah bahan mentah atau bahan setengah jadi.
3. Indeks Harga Petani – Indeks harga yang harus dibayar oleh petani merupakan angka yang menggambarkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun proses produksi pertanian seperti pupuk, benih, dan obat-obatan. Sementara itu, indeks harga yang diterima oleh petani merupakan angka yang menunjukkan sejumlah harga sebagai perkiraan penghasilan petani dari penjualan hasil produksi pertaniannya tersebut.
4. Indeks Harga Implisit (Deflator GNP) – Berfungsi untuk menentukan tingkat inflasi dari waktu ke waktu dengan membandingkan Produk Nasional Bruto nominal dalam tahun tertentu dengan Produk Nasional Bruto nyata. Perhitungan cara ini melibatkan semua barang yang diproduksi.

b. Tujuan Indeks Harga

1. Digunakan sebagai alat ukur dalam melihat tingkat ekonomi dari satu periode ke periode lain.
2. Mengukur tingkat inflasi dalam negara.
3. Digunakan oleh pedagang untuk menentukan harga jual produk.
4. Pedoman untuk mengatur upah gaji buruh, serta menyesuaikan kenaikan gaji buruh jika terjadi inflasi.
5. Pedoman di dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang dilakukan oleh pelaku usaha ataupun pemerintah.

c. Fungsi Indeks Harga

Indeks harga memiliki beberapa fungsi di bawah ini:

1. Berfungsi sebagai dasar dari pembuatan kebijakan ekonomi negara, misalnya saja seperti kebijakan fiskal dan moneter.
2. Sebagai pedoman untuk mengukur suatu efisiensi dalam pembelian berbagai jenis barang.
3. Digunakan untuk pedoman kebijakan harga.
4. Sebagai acuan untuk menentukan jumlah persediaan atau stok suatu barang.
5. Berguna untuk membantu dalam pertimbangan kegiatan jual beli saham.

d. Ciri-Ciri Indeks Harga

Berikut ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh indeks harga:

1. Indeks harga dipergunakan untuk membandingkan standar harga dari waktu ke waktu.
2. Indeks harga ditetapkan berdasarkan hal yang relevan.
3. Indeks harga ditetapkan oleh sampel, bukan dari populasi.
4. Perhitungan indeks harga dapat dilakukan berdasarkan waktu dengan kondisi ekonomi yang stabil.
5. Perhitungan indeks harga dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dan tepat.
6. Perhitungan indeks harga dilakukan dengan cara membagi harga tahun yang akan akan dihitung indeksnya dengan harga tahun dasar dan kemudian dikali 100.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, penelitian ini direncanakan dalam waktu \pm 4 bulan mulai dari Maret sampai dengan Juni 2022. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian..

Metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh tujuan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian. Sudjana (2008:105) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik penelitian yang ditetapkan dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperoleh siswa dengan alat yang sudah ditentukan. Menurut Sukmadinata (2012:52) bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sugiyono (2009:6) menyatakan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Menurut Arikunto (2007) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 180 orang.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Menurut Anggoro (2003:4.3) bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *cluster random sampling*. Setelah teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan sampel yang terambil adalah kelas XI⁴ dengan jumlah 36 siswa.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dianalisis, maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dalam bentuk tes. Tes adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Hamzah (2007:1) bahwa tes adalah suatu pertanyaan, atau seperangkat tugas yang direncanakan. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang Penguasaan Materi Indeks Harga dan hasil belajar Inflasi. Dari indikator tersebut dibuat tes sebanyak 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 4 option dengan alternatif pilihan a, b, c, dan d. Untuk pemberian skor pada alternatif jawaban dapat diterangkan sebagai berikut: jika responden menjawab “benar” diberi skor 1 dan jika responden menjawab “salah” diberi skor 0.

Menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka penulis mengolah data yang dikumpulkan ke dalam dua tahap yaitu analisis deskriptif yaitu untuk melihat gambaran Penguasaan Materi Indeks Harga dan hasil belajar Inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan berdasarkan rata-rata, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan teknik analisis statistik dengan rumus korelasi “*r*” *product moment*.

HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel Penguasaan Materi Indeks Harga diperoleh nilai rata-rata (mean) 77,67 median 70,00 dan modus 75,00. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa Penguasaan Materi Indeks Harga masuk pada kategori “baik”. Nilai yang diperoleh menyebar dari nilai tertinggi 85 sampai nilai terendah 50. Bila dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya 50 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata berada di atas tengah teoritisnya.

Berdasarkan hasil penelitian data tentang Hasil Belajar Inflasi diperoleh mean 73,75,

median 75,00 dan modus 70,00. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Inflasi masuk pada kategori “Baik”. Nilai yang diperoleh menyebar dari nilai tertinggi 90 sampai nilai terendah 60. Selanjutnya nilai rata-rata Hasil Belajar Inflasi pada Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan, 73,75 dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya yaitu 50 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata berada di atas tengah teoritisnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,916$, bila dibandingkan dengan tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 36 - 2 = 34$ diperoleh $r_{tabel} = 0,339$. Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,916 > 0,339$).

Berdasarkan intrpretasi di atas maka koefisirn korelasi $r_{xy} = 0,916$ masuk pada hubungan angka sangat kuat. Artinya semakin baik penguasaan materi indeks harga maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi materi inflasi atau variabel X sangat mempengaruhi variabel Y. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,916^2 \times 100\% = 83,91\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kontribusi pengaruh antara penguasaan materi Materi indeks harga terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah 83,91%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain mengingat masih banyaknya faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 13,35$ bila dibandingkan dengan tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 36 - 2 = 34$ diperoleh $t_{tabel} = 2,032$. Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($13,35 > 2,032$).

Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penguasaan Materi indeks harga terhadap Hasil Belajar Ekonomi materi Pokok inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Dengan kata lain semakin baik penguasaan Materi indeks harga maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi materi pokok inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

PEMBAHASAN

Dari uraian di atas, hasil belajar ekonomi pada materi pokok inflasi dengan penguasaan Materi Indeks Harga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan atau siswa telah mampu menguasai tentang materi Inflasi.

1. Gambaran penguasaan materi Indeks Harga di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Berdasarkan analisis data tentang Penguasaan Indeks Harga diperoleh rata-rata 71,67, apabila dikonsultasikan pada tabel klasifikasi penilaian berada pada kategori “Baik”. Artinya siswa sudah dapat menguasai materi indeks harga dengan baik, sedangkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 dimana nilai tengah teoritisnya adalah 50. Dari nilai rata-rata Penguasaan Indeks Harga 71,67, membandingkan dengan nilai tengah teoritisnya.

Untuk nilai perolehan perindikator adalah Penguasaan siswa tentang materi indeks harga di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam mendeskripsikan indeks harga mencapai nilai rata-rata 70 kategori baik. Artinya siswa telah mampu mendeskripsikan indeks harga dengan baik. Penguasaan siswa tentang materi indeks harga di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam mengidentifikasi jenis-jenis indeks harga mencapai nilai rata-rata 81,11 kategori sangat baik. Artinya siswa mampu dalam mengidentifikasi jenis-jenis indeks harga. Penguasaan siswa tentang materi indeks harga di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam menjelaskan tujuan perhitungan dan fungsi indeks harga mencapai nilai rata-rata 56,67 kategori kurang. Artinya siswa Kurang mampu dalam menjelaskan tujuan perhitungan dan fungsi indeks harga dengan baik. Penguasaan siswa tentang materi indeks harga di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam metode perhitungan indeks harga mencapai nilai rata-rata 78,89 kategori baik. Artinya siswa mampu dalam perhitungan indeks harga dengan baik

Berdasarkan jawaban siswa dari indikator di atas dapat kita lihat bahwa skor tertinggi berada pada indikator mengidentifikasi jenis-jenis indeks harga diperoleh nilai 81,11 sedangkan nilai terendah pada indikator menjelaskan tujuan perhitungan dan fungsi indeks harga diperoleh nilai 56,67.

2. Gambaran hasil belajar siswa pada materi pokok inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Berdasarkan analisis data tentang Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Pokok Inflasi diperoleh rata-rata 73,75, apabila dikonsultasikan pada tabel klasifikasi penilaian yang ditetapkan.

Maka posisi atau keberadaan variabel Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Pokok Inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan berada pada kategori “baik”. Artinya secara umum siswa sudah dapat menguasai materi pokok inflasi dengan baik. Sedangkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 dimana nilai tengah teoritisnya adalah 50. Dari nilai rata-rata hasil belajar ekonomi 73,75 dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya

Untuk nilai perolehan perindikator adalah: Hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok Inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam Jenis-jenis inflasi mencapai nilai rata-rata 71,11 kategori baik. Artinya siswa mampu mendeskripsikan jenis-jenis inflasi dengan baik. Hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok Inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam indikator penyebab inflasi mencapai nilai rata-rata 83,88 kategori sangat baik. Artinya siswa mampu dalam mendeskripsikan Penyebab Inflasi dengan baik. Hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok Inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam mendeskripsikan dampak Inflasi mencapai nilai rata-rata 61,11 kategori baik. Artinya siswa telah mampu mendeskripsikan dampak Inflasi dengan baik Hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok Inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam mendeskripsikan cara mengatasi inflasi mencapai nilai rata-rata 78,89 kategori baik. Artinya siswa telah mampu mendeskripsikan cara mengatasi inflasi dengan baik.

Berdasarkan jawaban siswa dari indikator di atas dapat kita lihat bahwa skor tertinggi berada pada indikator penyebab inflasi diperoleh nilai 83,88, sedangkan nilai terendah pada indikator dampak inflasi diperoleh 61,11.

3. Pengaruh penguasaan materi indeks harga terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan pengetahuan lainnya atau pengetahuan prasyarat yang mendukung akan pemahaman materi yang lain.

Berdasarkan perhitungan analisis data maka hipotesis alternatif yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya artinya Terdapat hasil belajar ekonomi materi inflasi siswa sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi indeks harga siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain semakin baik pengetahuan indeks harga siswa maka semakin

baik pula hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok materi inflasi.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka pada bagian akhir penulisan ini diambil kesimpulan sebagai berikut: Penguasaan Materi Indeks Harga siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan masuk pada kategori “baik”. Hasil Belajar Inflasi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan masuk pada kategori “Baik”. Artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara Penguasaan Materi Indeks Harga dengan hasil belajar materi pokok Inflasi pada Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan”.

2. Implikasi Penelitian

Tinggi rendahnya hasil belajar tergantung kepada peran guru, lingkungan belajar dan keterampilan mengajar guru. Untuk mencapai hasil belajar ekonomi materi pokok Inflasi dalam pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran harus ditingkatkan dengan aktif, yang mana guru sebagai fasilitator dan guru ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, misalnya guru harus menggunakan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar Inflasi di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Di samping itu jika kita ingin mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal, guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif sesuai dengan kemampuan dan karakteristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asri, S. 2008. *Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Kartini. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mankiw, S. 2007. *Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Sejahtera Cipta
- Rahardja, Prathama. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi*. Jakarta :

- PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta : Balai Pustaka
- S. Hermawan. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : PT.Surajaya
- Zaenal, Muhammad. 2009. *Hasil Belajar*. Medan : Medan Cipta.